JURNAL AKUNTANSI NERACA
e-ISSN : 2987- 1352
Volume 3, No. 3, Tahun 2026
https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/JAN/index

Pengaruh Arus Kas Operasional, Likuiditas, Leverage, Environmental, Social, And Governance (ESG), dan Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2022-2024

Yesika Andina Sari[1], Mochamad Fariz Irianto[2], Doni Wirshandono Yogivaria[3]
[1,2,3] *Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*

Corresponding Author
Nama Penulis: Yesika Andina Sari
E-mail: mochamadfarizirianto@unikama.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasional, likuiditas, leverage, Environmental, Social, and Governance (ESG), dan perputaran aset terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, seiring penurunan rata-rata Return on Assets (ROA) sektor ini dari 30,6% pada 2022 menjadi 13,8% pada 2024 akibat volatilitas harga komoditas pascapandemi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024; sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan 60 unit observasi. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics, meliputi uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasional, likuiditas, dan perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ESG berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan Adjusted R Square sebesar 0,655. Penelitian ini memperkuat relevansi Pecking Order Theory dan merekomendasikan manajemen menjaga stabilitas arus kas operasional serta mengelola investasi ESG secara bertahap agar tidak menekan profitabilitas jangka pendek.

Kata kunci - *Arus Kas Operasional, Likuiditas, Leverage, ESG, Profitabilitas*

Abstract

This study aims to analyze the effect of operating cash flow, liquidity, leverage, Environmental, Social, and Governance (ESG), and asset turnover on the profitability of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024, amid a decline in the sector's average Return on Assets (ROA) from 30.6% in 2022 to 13.8% in 2024 due to post-pandemic commodity price volatility. This study employs a quantitative approach with a causal-associative design. The population comprises all mining companies listed on the IDX during 2022–2024; a purposive sampling technique yielded 20 companies with 60 total observations. Secondary data from annual financial statements and sustainability reports were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics, including classical assumption tests, the F-test, t-test, and coefficient of determination (R^2) test. The results show that operating cash flow, liquidity, and asset turnover have a positive and significant effect on profitability, ESG has a negative and significant effect, while leverage has no significant effect. Simultaneously, the five variables significantly affect profitability, with an Adjusted R Square of 0.655. This study reinforces the relevance of Pecking Order Theory and recommends that management maintain stable operating cash flow and manage ESG investment gradually to avoid suppressing short-term profitability.

Keywords - *Operating Cash Flow, Liquidity, Leverage, ESG, Profitability*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Sari, Y. A., Irianto, M. F., & Yogivaria, D. W. (2025). Pengaruh Arus Kas Operasional, Likuiditas, Leverage, Environmental, Social, And Governance (ESG), dan Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2022-2024. Jurnal Akuntansi Neraca, 3(3), 83 - 91. https://doi.org/10.59837/jan.v3i3.1115*
Copyright *©2026 Yesika Andina Sari, Mochamad Fariz Irianto, Doni Wirshandono Yogivaria*

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu penggerak ekspor nasional dan penopang stabilitas fiskal. Ekspor pertambangan yang mencakup komoditas strategis seperti batubara, tembaga, dan lignit mencapai US$64.935,9 juta pada tahun 2022, tumbuh 71,30% dari tahun sebelumnya dan menyumbang 23,53% dari total ekspor nonmigas nasional, dengan batubara sebagai kontributor dominan (72,02%). Di sisi lain, kebijakan hilirisasi komoditas turut mengubah ketergantungan ekspor dari bahan mentah menjadi produk olahan bernilai tambah, sehingga kinerja sektor ini berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja nasional.

Namun demikian, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan profitabilitasnya di tengah tingginya volatilitas harga komoditas global pascapandemi. Rata-rata harga batubara global yang sempat mencapai 360,11 pada tahun 2022 terkoreksi tajam menjadi 160,64 pada tahun 2023 dan 136,41 pada tahun 2024. Fenomena ini berdampak langsung pada penurunan rata-rata *Return on Assets* (ROA) sektor pertambangan dari 30,6% pada 2022 menjadi 13,8% pada 2024, dengan sejumlah emiten seperti ITMG dan BYAN mengalami penurunan margin laba lebih dari 50% dalam tiga tahun. Kondisi ini menegaskan pentingnya kajian mendalam mengenai faktor-faktor internal, yaitu arus kas operasional, likuiditas, *leverage*, komitmen ESG, dan perputaran aset, yang dapat menjaga resiliensi profitabilitas perusahaan.

Dari perspektif *Pecking Order Theory*, penurunan profitabilitas menyebabkan penurunan aliran kas internal sehingga mengganggu hierarki pendanaan yang selama ini diandalkan perusahaan tambang untuk membiayai operasional dan investasi (Myers & Majluf, 1984). Di tengah menyusutnya profitabilitas, komitmen emiten untuk terus mendanai investasi ESG turut menimbulkan tantangan bagi ketahanan arus kas korporasi. Penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap profitabilitas, khususnya pada variabel likuiditas, arus kas operasional, dan *leverage* yang berbasis *Pecking Order Theory*, serta variabel ESG yang masih diperdebatkan dampaknya terhadap return pemegang saham (Angelia & Indah Merina, 2023; Dhia Shafa, 2024). Sebagian besar penelitian tersebut juga masih dilakukan secara parsial dan belum mengintegrasikan seluruh variabel dalam satu model empiris yang utuh.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh arus kas operasional, likuiditas, *leverage, Environmental, Social, and Governance* (ESG), dan perputaran aset terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi keuangan sekaligus menjadi pedoman strategis bagi investor dalam menilai ketahanan emiten pertambangan sebelum mengambil keputusan investasi. Berdasarkan tinjauan teoritik dan empirik di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Arus Kas Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas.
H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.
H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas.
H4: ESG berpengaruh terhadap Profitabilitas.
H5: Perputaran Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

H6: Arus Kas Operasional, Likuiditas, *Leverage*, ESG, dan Perputaran Aset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan data numerik (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024, yang berjumlah 65 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) terdaftar secara konsisten di BEI selama 2022–2024 dan tidak delisting/suspended; (2) mempublikasikan laporan keuangan tahunan teraudit secara lengkap; (3) mempublikasikan sustainability report atau memiliki data skor ESG yang dapat diakses publik; dan (4) tidak memiliki data keuangan negatif atau mengalami rugi bersih selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan sampel dengan total 60 unit observasi (20 perusahaan × 3 tahun).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan *(sustainability report*) perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aset. Variabel independen terdiri atas arus kas operasional (rasio arus kas operasi terhadap total aset), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (aset lancar dibagi kewajiban lancar), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset/Equity Ratio* (total kewajiban dibagi total aset/ekuitas), ESG (skor pengungkapan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola), dan perputaran aset yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (penjualan bersih dibagi total aset).

Analisis data dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics, dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + e$, di mana Y adalah profitabilitas (ROA); X1 arus kas operasional; X2 likuiditas (CR); *X3 leverage* (DER); X4 ESG; dan X5 perputaran aset (TATO). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (nilai *Tolerance* dan VIF), uji heteroskedastisitas (Uji *Glejser*), dan uji autokorelasi (*Durbin-Watson*, dilanjutkan *Runs Test* bila diperlukan). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan), uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 60 unit observasi dari 20 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa arus kas operasional memiliki rata-rata 20,60% dari total aset dengan standar deviasi 0,138, mengindikasikan sebaran yang relatif homogen antarperusahaan. Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki rata-rata 2,8455 dengan rentang 0,43 hingga 12,98, menunjukkan posisi likuiditas yang secara umum baik meski bervariasi cukup lebar. *Leverage* (*Debt to Asset Ratio*) memiliki rata-rata 0,7897, mengindikasikan sebagian besar perusahaan sampel masih berada pada level utang yang moderat. Skor ESG memiliki rata-rata 0,9608, menunjukkan tingkat pengungkapan praktik ESG yang sudah sangat tinggi dan homogen antarperusahaan. Perputaran aset (TATO) memiliki rata-rata 0,8005, sedangkan profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata 0,1592 atau 15,92%, dengan variasi yang relatif homogen antarperusahaan sampel.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 (AKO: Tolerance 0,582, VIF 1,718; CR: 0,728, VIF 1,373; DER: 0,757, VIF 1,322; ESG: 0,940, VIF 1,063; TATO: 0,512, VIF 1,953), sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser menunjukkan seluruh nilai signifikansi variabel independen berada di atas 0,05 (AKO 0,177; CR 0,219; DER 0,757; ESG 0,455; TATO 0,088), yang berarti model bersifat homoskedastis. Adapun uji *Durbin-Watson* menghasilkan nilai DW sebesar 1,378 yang berada di bawah nilai dL (1,4443), sehingga dilakukan pengujian lanjutan menggunakan *Runs Test* yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,118 (> 0,05), mengonfirmasi bahwa residual model bersifat acak dan bebas dari gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi seluruh syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda antara arus kas operasional, likuiditas, *leverage*, ESG, dan perputaran aset terhadap profitabilitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,382	0,087	-	4,399	0,000
Arus Kas Operasional	0,521	0,100	0,549	5,233	0,000
Likuiditas (CR)	0,010	0,005	0,194	2,075	0,043
Leverage (DER)	-0,002	0,014	-0,013	-0,145	0,886
ESG	-0,456	0,181	-0,208	-2,525	0,015
Perputaran Aset (TATO)	0,103	0,030	0,381	3,405	0,001

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Persamaan regresi yang terbentuk adalah: ROA = 0,382 + 0,521X1 + 0,010X2 – 0,002X3 – 0,456X4 + 0,103X5 + e. Nilai konstanta sebesar 0,382 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, profitabilitas (ROA) perusahaan pertambangan berada pada level 38,2%. Koefisien arus kas operasional, likuiditas, dan perputaran aset bernilai positif, yang berarti ketiga variabel tersebut berhubungan searah dengan profitabilitas, sedangkan koefisien leverage dan ESG bernilai negatif, yang berarti kedua variabel tersebut berhubungan berlawanan arah dengan profitabilitas.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,477 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti kelima variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan model regresi dinyatakan layak (fit) digunakan. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,809 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan profitabilitas, sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,655 menunjukkan bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan 65,5% variasi profitabilitas perusahaan pertambangan, sementara sisanya sebesar 34,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Keputusan Hipotesis

No.	Hipotesis	t-hitung	Sig.	Arah	Keputusan
H1	Arus Kas Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas	5,233	0,000	(+) 0,549	Diterima
H2	Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas	2,075	0,043	(+) 0,194	Diterima
H3	*Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas	-0,145	0,886	(-) 0,013	Ditolak
H4	ESG berpengaruh terhadap Profitabilitas	-2,525	0,015	(-) 0,208	Diterima
H5	Perputaran Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas	3,405	0,001	(+) 0,381	Diterima
H6	Arus Kas Operasional, Likuiditas, *Leverage*, ESG, dan Perputaran Aset secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas	F = 20,477	0,000	(+)	Diterima

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Profitabilitas (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (t = 5,233; sig. = 0,000), dengan koefisien regresi tertinggi di antara seluruh variabel independen. Temuan ini menegaskan bahwa arus kas operasional merupakan prediktor paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan pada periode 2022–2024, sejalan dengan karakteristik industri yang padat modal, di mana kemandirian pembiayaan aktivitas eksplorasi dan produksi menjadi penentu utama efisiensi laba. Hasil ini konsisten dengan *Pecking Order Theory* yang menempatkan arus kas operasional sebagai sumber pendanaan internal paling diprioritaskan karena tidak menimbulkan biaya emisi, serta memperkuat temuan Angelia dan Indah Merina (2023) dan Fca et al. (n.d.).

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas (H2)

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (t = 2,075; sig. = 0,043), meskipun dengan koefisien regresi yang relatif kecil dibandingkan variabel lain. Ketersediaan aset lancar yang memadai memungkinkan perusahaan menjaga kelangsungan aktivitas eksplorasi dan produksi tanpa gangguan modal kerja, sehingga margin laba bersih dapat lebih terjaga. Kecilnya koefisien regresi mengindikasikan bahwa likuiditas lebih berperan sebagai penyangga stabilitas operasional daripada pendorong utama lonjakan laba. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Manggala Poerba et al. (2024) dan konsisten dengan perspektif *Pecking Order Theory*.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas (H3)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity/Asset Ratio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (t = -0,145; sig. = 0,886), sehingga H3 ditolak. Hasil ini berbeda dari ekspektasi awal berdasarkan *Pecking Order Theory*. Rata-rata DER sampel sebesar 0,7897 menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan pada umumnya masih menggunakan utang pada level moderat dan aman, sehingga variasi *leverage* antarperusahaan belum cukup menciptakan tekanan finansial yang signifikan terhadap ROA. Derasnya penerimaan kas operasional selama periode *commodity boom* turut menutupi potensi tekanan biaya bunga. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Habibie (2022) dan Oktrivina et al. (2024) pada sektor yang sama.

Pengaruh ESG terhadap Profitabilitas (H4)

ESG terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (t = -2,525; sig. = 0,015), yang berarti H4 diterima meskipun arah pengaruhnya berlawanan dengan ekspektasi ideal bahwa praktik ESG semestinya meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Arah negatif ini konsisten dengan *Pecking Order Theory*, di mana pemenuhan komitmen ESG dalam jangka pendek menyerap alokasi sumber daya kas internal yang signifikan akibat regulasi ketat terkait reklamasi lahan, manajemen limbah, dan dekarbonisasi operasional. Temuan ini sejalan dengan hasil Hermansyah et al. (2025), namun berbeda dengan Komang et al. (n.d.) yang menemukan bahwa kepatuhan ESG yang konsisten dapat meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang; perbedaan ini diduga disebabkan oleh rentang waktu pengamatan penelitian yang relatif singkat sehingga lebih banyak menangkap fase penyerapan biaya kepatuhan dibandingkan fase realisasi manfaat ESG.

Pengaruh Perputaran Aset terhadap Profitabilitas (H5)

Perputaran aset yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (t = 3,405; sig. = 0,001), dengan nilai t hitung tertinggi kedua setelah arus kas operasional. Rata-rata TATO sampel sebesar 0,8005 menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan mampu menghasilkan penjualan mendekati nilai total asetnya dalam satu periode buku, yang mempercepat konversi investasi modal menjadi aliran kas masuk. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Trie Utami dan Suria Manda (2021) yang menegaskan bahwa perputaran aset merupakan pendorong utama ROA di tengah volatilitas harga komoditas tambang dunia.

Pengaruh Arus Kas Operasional, Likuiditas, Leverage, ESG, dan Perputaran Aset secara Simultan terhadap Profitabilitas (H6)

Hasil pengujian hipotesis keenam membuktikan bahwa arus kas operasional, likuiditas, leverage, ESG, dan perputaran aset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (F hitung = 20,477; sig. = 0,000), sehingga H6 diterima dan model regresi dinyatakan layak (fit) digunakan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan pertambangan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,655 menunjukkan bahwa kelima variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 65,5% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, atau kondisi makroekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa kelima faktor internal tersebut secara kolektif merupakan determinan penting profitabilitas perusahaan pertambangan pada periode 2022–2024, sekaligus memperkuat relevansi model empiris yang mengintegrasikan dimensi kas, likuiditas, struktur modal, keberlanjutan, dan efisiensi aset secara simultan, sesuatu yang menurut Angelia dan Indah Merina (2023) serta Dhia Shafa (2024) masih jarang dilakukan secara utuh pada penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung parsial.

Implikasi Penelitian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi *Pecking Order Theory* dalam menjelaskan perilaku pendanaan dan kinerja keuangan pada sektor pertambangan, khususnya pada variabel yang berkaitan langsung dengan ketersediaan dana internal, yaitu arus kas operasional, likuiditas, dan perputaran aset. Tidak signifikannya leverage dan arah negatif ESG memberikan nuansa baru bagi pengembangan teori, bahwa tidak seluruh komponen tata kelola keuangan bekerja sejalan dengan prediksi hierarki pendanaan internal-eksternal secara seragam. Secara praktis, manajemen perusahaan pertambangan disarankan menjaga stabilitas arus kas operasional dan efisiensi perputaran aset sebagai prioritas utama peningkatan profitabilitas, sekaligus mengelola kecepatan investasi ESG secara bertahap agar tidak menekan kinerja laba jangka pendek. Bagi investor, arus kas operasional, likuiditas, dan perputaran aset dapat dijadikan indikator utama penilaian ketahanan profitabilitas emiten pertambangan, sedangkan bagi regulator seperti OJK dan BEI, temuan ini menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan transisi ESG yang lebih realistis bagi emiten sektor pertambangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasional, likuiditas, dan perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa pemenuhan biaya kepatuhan ESG dalam jangka pendek menekan tingkat laba perusahaan, sedangkan leverage tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, kelima variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,655, yang berarti model penelitian ini mampu menjelaskan 65,5% variasi profitabilitas perusahaan pertambangan, sedangkan sisanya sebesar 34,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini memperkuat relevansi *Pecking Order Theory* dalam menjelaskan perilaku pendanaan dan kinerja keuangan pada sektor pertambangan, khususnya pada variabel yang berkaitan dengan ketersediaan dana internal. Manajemen perusahaan disarankan untuk menjaga stabilitas arus kas operasional dan efisiensi perputaran aset sebagai prioritas utama peningkatan profitabilitas, serta mengelola kecepatan investasi ESG secara bertahap agar tidak menekan kinerja laba jangka pendek. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan guna menguji apakah pengaruh ESG terhadap profitabilitas dapat berubah arah menjadi positif dalam horizon waktu yang lebih panjang, menambahkan variabel moderasi atau mediasi, memperluas objek penelitian pada sektor lain, serta mempertimbangkan penggunaan metode analisis data panel untuk menangkap dinamika antarperusahaan dan antarwaktu secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al Omari, R. (2020). The impact of liquidity, solvency on profitability: An analysis of Jordanian pharmaceutical industries sector. *Systematic Reviews in Pharmacy, 11*(11), 767–770. https://doi.org/10.31838/srp.2020.11.110

Angelia, B., & Merina, C. I. (2023). Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7*(3), 989–1002. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3440

Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik ekspor Indonesia 2021*.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia: Ekspor menurut kelompok barang 2023*.

Bintara, R. (2020). The effect of working capital, liquidity and leverage on profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance, 4*(1), 28–35. https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Budi Purnasari, R., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh perputaran arus kas, current ratio, debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2022. *Economic Reviews Journal, 3*(2), 1436–1450. https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480

Evans, D., Kramer, G. A., Lanfranchi, M., & Brijlal, P. (2023). Environmental, social and corporate governance (ESG) on the financial performance of listed mining firms in South Africa. *International Journal of Business and Economic Sciences Applied Research, 16*(2), 42–52. https://doi.org/10.25103/ijbesar.162.05

Habibie, A. (2022). Analisa TATO dan DER terhadap ROE pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 3*(3), 642–646. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1170

Hermansyah, F. I., Anwar, A. I., Aksah, N. M., Ulumuddin, I., Jannah, R. T., Amaliah, N. R., & Arifin, A. H. (2025). Does poor ESG performance still drive profitability? New evidence from Indonesia's SRI-KEHATI listed firms. *Investment Management and Financial Innovations, 22*(3), 14–26. https://doi.org/10.21511/imfi.22(3).2025.02

Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.

Jaya, I. K. B. A., & Martadinata, I. P. H. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap profitabilitas. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi, 13*(2), 59–71. https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.78769

Karim, A., Widyarti, E. T., & Santoso, A. (2023). Effect of current ratio, total asset turnover, and size on profitability: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business, 6*(1), 57–63. https://doi.org/10.14710/dijb.6.1.2023.57-63

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information the investors do not have. *Journal of Financial Economics, 13*(2), 187–221. https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0

Oktrivina, A., Ambarwati, S., & Rosdiana, E. (2024). Pengaruh ESG risk rating score, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 6*(3), 397–406. https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i3.964

Purnasari, R. B., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh perputaran arus kas, current ratio, debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2022. *Economic Reviews Journal, 3*(2). https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480

Putri, S. R., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh pertanggungjawaban environmental, social dan governance (ESG), likuiditas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan publik. *Ekonomi Digital, 2*(2), 133–148. https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.108

Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi, 7*(1), 135–156. https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146

Shahrun, N. S. B., Ramasamy, S., & Yen, Y. Y. (2024). Effect on environmental, social and governance (ESG) criteria on the firm profitability of listed companies in Malaysia. *WSEAS Transactions on Business and Economics, 21*, 239–247. https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.22

Sitanggang, F. A. (2021). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 10*(1), 138–152. https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12661

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sugito, & Munir, A. (2022). The impact of liquidity solvency activities on profitability in coal companies for the 2018–2021 period. *Journal of Management and Leadership, 5*(2), 44–55. https://doi.org/10.47970/jml.v5i2.349

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Ulandari, S., Suhardi, & Hidayati, N. (2025). Determination of profitability of coal mining companies: The role of leverage, liquidity, and sales growth. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, 5*(1), 9–16. https://doi.org/10.35877/454ri.daengku3744

Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh working capital turnover (WCT), current ratio (CR), dan total assets turnover (TATO) terhadap profitabilitas. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8*(1), 1–8. https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798

Wau, F. T., Kiton, M. A., Wau, M., & Fau, J. F. (2024). Analisis strategis kebijakan hilirisasi mineral: Implikasi ekonomi dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia. *Journal Publicuho, 7*(3), 1215–1224. https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.481

Widiyanti, A., Shafa, S. D., & Kusumawardani, N. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental cost dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018–2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 29*(2). https://doi.org/10.23960/jak.v29i2.3323

Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh harga komoditas pertambangan dunia terhadap indeks saham syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9*(3), 3324. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10550

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license